

HUBUNGAN ULKUS DIABETIK PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DENGAN CITRA TUBUH DI PUSKESMAS UMBULSARI.

Zahrudin*, Khofi Hadidi**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.

ABSTRAK

Ulkus Diabetikum merupakan komplikasi yang paling ditakuti pasien Diabetes Melitus karena berkurangnya suplay darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat menyebabkan kematian, morbiditas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien Diabetes Melitus yaitu 1-4% dan 10-30 kali lipat ulkus kaki menyebabkan risiko amputasi (ujung kaki, kaki maupun tungkai bawah). Diperkirakan setiap tahunnya satu juta pasien yang menderita Ulkus Diabetik menjalani amputasi ekstremitas bawah (85%) dan angka kematian yaitu 15-40% setiap tahunnya serta 39-80% setiap 5 tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh di Puskesmas Umbulsari. Desain penelitian yang digunakan yaitu *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Probability Sample* dengan jenis *Consecutive Sampling* yaitu penderita ulkus diabetik yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Umbulsari. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat/observasi derajat luka untuk ulkus diabetik dan lembar kuesioner untuk citra tubuh. Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan uji statistik *spearman rank test*. Hasil analisisnya didapatkan bahwa luka derajat 1 sebanyak 22 responden (55%), luka derajat 2 sebanyak 17 responden (42,5%), dan luka derajat 3 sebanyak 1 responden (2,5%). Sedangkan hasil citra tubuh pada penderita diabetes melitus sebanyak 13 responden (32,5%) memiliki citra tubuh negatif, sedangkan 27 responden (67,5%) memiliki citra tubuh positif. Hasil analisa dari kedua variabel didapatkan nilai p value Sig. (two tailed) sebesar $0,023 \leq \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh Puskesmas Umbulsari.

Kata kunci : Ulkus Diabetik, Citra Tubuh

PENDAHULUAN

Pada dunia modern saat ini, akan memicu terjadinya perubahan gaya hidup pada masyarakat. Salah satu perubahan gaya hidup dan pola hidup adalah dengan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yang banyak mempengaruhi kadar gula darah, seperti makan cepat saji, minuman-minuman bersoda dan jenis makanan yang lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan terjadinya penyakit degenerative dalam hal ini seperti Diabetes Melitus. Peningkatan kadar gula dalam darah atau hiperglikemia adalah kondisi terjadinya abnormalitas metabolisme karbohidrat,

lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Nurarif & Kusuma, 2015).

Global status report on non communicable diseases tahun 2014 yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi DM di seluruh dunia diperkirakan sebesar 9%. Proporsi kematian akibat penyakit DM dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular adalah sebesar 4%. Kematian akibat DM terjadi pada negara dengan

pendapatan rendah dan menengah dengan proporsi sebesar 80%. Pada Tahun 2030 diperkirakan DM menempati urutan ke-7 penyebab kematian di dunia..

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2014 Estimasi terakhir *International Diabetes Federation (IDF)*, terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia pada tahun 2013. Diperkirakan dari 382 juta orang tersebut, 175 juta orang diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan. Menurut IDF (2014), jumlah penduduk dewasa di Indonesia (umur 20-79 tahun) adalah sebanyak 1 56,7 juta jiwa. Prevalensi penderita DM di Indonesia pada usia 20-79 tahun adalah sebesar 5,8% dengan jumlah kematian sebanyak 176 ribu orang. Peningkatan angka kasus DM ini menyebabkan pengeluaran biaya kesehatan meningkat. Biaya perawatan yang dikeluarkan penderita DM per orangnya adalah sebesar 174,7 dolar Amerika.

Jember adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah pasien diabetes melitus cukup tinggi. Pada tahun 2010 tercatat 8.557 pasien dengan rincian 2.745 pasien diabetes melitus tipe I dan 5.812 pasien diabetes melitus tipe II (DINKES Jember, 2011). Pada tahun 2011 jumlah pasien diabetes melitus di Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar 3.030 dibanding tahun 2010, tercatat 11.587 pasien dengan rincian 4.204 pasien diabetes melitus tipe I dan 7.383 pasien diabetes melitus tipe II. Urutan tiga angka tertinggi jumlah pasien diabetes melitus adalah di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji sejumlah 1.185, Puskesmas

Puger sejumlah 1.116 dan Puskesmas Jenggawah sejumlah 726 (DINKES Jember, 2012).

Ulkus Diabetikum merupakan komplikasi yang paling ditakuti pasien Diabetes Melitus karena berkurangnya suplay darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat menyebabkan kematian, morbiditas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien Diabetes Melitus yaitu 1-4% dan 10-30 kali lipat ulkus kaki menyebabkan risiko amputasi (ujung kaki, kaki maupun tungkai bawah). Diperkirakan setiap tahunnya satu juta pasien yang menderita Ulkus Diabetik menjalani amputasi ekstremitas bawah (85%) dan angka kematian yaitu 15-40% setiap tahunnya serta 39-80% setiap 5 tahunnya (Bilous & Donnelly, 2015).

Seseorang yang menderita penyakit kronis tentunya akan mempengaruhi konsep diri seseorang yang meliputi ; citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran dan identitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Arikunto, 2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik*, dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Probability Sample* dengan jenis *Consecutive Sampling*

HASIL

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulsari

Valid	Frekuensi	Persen
Derajat 1	22	55,0
Derajat 2	17	42,5
Derajat 3	1	2,5
Total	40	100,0
Uji Spearman	P value = 0,023	

Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan citra tubuh pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulsari

Valid	Frekuensi	Persen
Negatif	13	32,5
Positif	27	67,5
Total	40	100,0
Uji Spearman	P value = 0,023	

PEMBAHASAN

Ulkus diabetik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan diketahui bahwa hasil ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus di klinik pratama ampel sehat Wirolegi dengan luka derajat 1 sebanyak 22 responden (55%), luka derajat 2 sebanyak 17 responden (42,5%), dan luka derajat 3 sebanyak 1 responden (2,5%).

Dari uraian data penelitian diatas diketahui bahwa responden dengan ulkus diabetik derajat 1 sebanyak 22 responden (55%) merupakan yang terbanyak, yang berarti bahwa antusias responden untuk melakukan pemeriksaan kesehatan lukanya sangatlah tinggi. Hal ini didukung oleh data umum bahwasanya mayoritas masyarakat disana adalah petani dan wiraswasta, yang berarti hubungan sosial mereka sangat tinggi serta informasi dan akses menuju Puskesmas Umbulsari sangat baik yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Akan tetapi dari 22 responden tersebut yang memiliki luka derajat 1 ada beberapa responden yang citra tubuhnya negatif yang seharusnya responden dengan luka derajat 1 citra tubuhnya positif, hal tersebut bisa dikarenakan bentuk kaki yang berubah, kotor serta bau

yang ditimbulkan membuat responden merasa malu, sehingga citra tubuhnya menjadi negatif.

Citra Tubuh

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil citra tubuh pada penderita diabetes melitus sebanyak 27 responden (67,5%) memiliki citra tubuh positif, sedangkan 13 responden (32,5%) memiliki citra tubuh negatif. Dari uraian data penelitian diatas diketahui bahwasannya mayoritas penderita ulkus diabetik memiliki citra tubuh yang positif sebanyak 27 responden (67,5%), hal tersebut dikarenakan pelayanan yang didapat di Puskesmas Umbulsari sangat baik dan memuaskan. Citra tubuh adalah bagaimana cara individu mempersepsikan tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar yang meliputi ukuran, fungsi, penampilan, dan potensitubuh berikut bagian-bagiannya. Dari semua pasien yang menjadi responden penelitian telah menikah dan berkeluarga, dukungan yang positif terus diberikan kepada responden, sehingga responden merasa dicintai dan tidak merasa dikucilkan dari keluarga, dan responden dapat menerima kondisinya sekarang, dengan demikian citra tubuh responden menjadi positif. Seseorang yang telah memiliki suatu

konsep/standar tertentu terhadap tubuhnya, maka ketika terjadi sesuatu dengan tubuhnya yang menyebabkan perubahan terhadap tubuhnya, responden akan merasa seperti orang lain ideal sedangkan dirinya tidak, dan apabila perubahan tersebut membuat tubuhnya menjadi jelek maka citra tubuh responden akan menjadi negatif.

Hubungan ulkus dengan citra tubuh

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman ranktest* didapatkan nilai *p* value Sig. (two tailed) sebesar 0,023 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi korelasi koefisiennya 0,359 yang berarti korelasi antara ulkus diabetik dan citra tubuh cukup kuat, signifikan dan searah. Sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh di Puskesmas Umbulsari.

Dari uraian diatas peneliti menganalisa bahwa ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dapat mempengaruhi citra tubuh, karena bentuk kaki serta bau yang ditimbulkan. Akan tetapi dengan pelayanan yang baik dan memuaskan serta dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan citra tubuh penderita ulkus diabetik. Sehingga citra tubuh penderita ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus menjadi positif.

SIMPULAN

1. Identifikasi ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulsari bulan April 2016 sebagian besar responden dengan luka derajat 1 sebanyak 55% responden.
2. Identifikasi citra tubuh pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Umbulsari bulan April 2016 sebagian besar 67,5% responden memiliki citra tubuh positif.
3. Ada hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra

tubuh di Puskesmas Umbulsari bulan April 2016 dengan *p* value $0,023 \leq \alpha$ (0,05) dan nilai korelasi koefisiennya 0,359 yang berarti korelasi antara ulkus diabetik dan citra tubuh cukup kuat, signifikan dan searah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ida S.W. 2016. *Karakteristik Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Insidensi Diabetes Mellitus Diwilayah Kerja Puskesmas Mayang Dan Ledokombo*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
- Amien, TN. 2009. Pengkajian luka. <http://aminetn.wordpress.com/2009/06/29/pengkajian-luka/>. Diakses tanggal 7 Juni 2016.
- Bilous R, Donnelly R. 2015. *Buku Pegangan Diabetes*. Edisi 4. Jakarta: Bumi Medika.
- Dewi, R. 2009. *Konsep Diri*. <http://www.konsep-diri.com/psikososial.html>. Diakses tanggal 11 April 2016
- DINKES Jatim. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2010*. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur
- DINKES Jember. 2011. *Laporan Kunjungan (LBI) DM Kabupaten Jember Tahun 2010*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- DINKES Jember. 2012. *Laporan Kunjungan (LBI) DM Kabupaten Jember Tahun 2011*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Hidayat, A,A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDF. 2014. *IDF Diabetes Atlas*. <http://www.idf.org/atlasmap/atlasmap> . Diakses tanggal 6 Maret 2016

- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kozier, B. 2011. *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Masriadi. 2012. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: TIM.
- Muflihatin, K.S. (2015). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Di RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda*. Jurnal STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Nurarif, H.A & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Nanda dan NIC-NOC*. Yogyakarta : Medi Action
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemkab Jember. 2015. *RPJMD Kabupaten Jember tahun 2010 – 2015*.
www.slideshare.net.
- PERKENI, 2006. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe-2 di Indonesia*. Jakarta: Penerbit PERKENI, 4-32.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, Jakarta: EGC
- Prasetyono, T.O.H. 2015. *Panduan Klinis Manajemen Luka*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seawell, A.H. & Danorf-Burg, S. 2005. *Body Images and Sexuality in Women With and Without Systemic Lupus Erythematosus. Sex Role*. New York: Departement Of Psychology, University at Albany.
- Sofiana, Elita.V., Utomo.W. (2012). *Hubungan Antara Stres Dengan Konsep Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal STIKES Muhammadiyah Riau Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Suyono, S. 2005. *Diabetes Melitus: Patofisiologi Diabetes Melitus. Dalam Soegondo, Sdkk. Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soegondo,dkk. 2011. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: FKUI. Umar,dkk. 2015. *Hubungan Stres Dengan Citra Tubuh Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado 2016*E-journal Keperawatan, 5 (1).
- WHO. 2008. *Data and Statistics of Diabetes Mellitus*. [serial online].
http://www.who.int/topics/diabetes_mellitus/en/. (1 Maret 2016)
- Wahit,dkk. 2014. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Waspadji, Sarwono, 2006. *Komplikasi Kronik Diabetes: Mekanisme Terjadinya, Diagnosis, dan Strategi Pengelolaan. Dalam: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi IV*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.